

**INDONESIA INTERNATIONAL MASK FESTIVAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI  
INTERNASIONAL KOTA SURAKARTA PADA TAHUN 2014-2015**

**Oleh**

Hayu Trisnaningtyas<sup>1</sup>; Setyasih Harini<sup>2</sup>, Halifa Haqqi<sup>3</sup>

**Abstract**

*This research aims to explain or describe about Indonesia International Mask Festival as an international means of communication Culture Surakarta city in 2014-2015. The theory used in this research international communication in the perspective of the culturalistic. The research methodology used is the type of qualitative descriptive study. Data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques in the study using a study of the literature, interviews and related documents. The data analysis techniques used over the dish data, data reduction, and with draw all of the conclusion or verification of data. In conclusion, this event support the efforts of international communications with the purpose of achievement of maintaining a climate of peace, avoid misunderstandings, avoiding and resolving conflicts increase international cooperation, as well as support the implementation of foreign policy for Indonesia in its efforts to fight for the achievement of national interests in the countries participating in the event Indonesia International Mask Festival.*

**Keywords:** *Indonesia International Mask Festival, International Communication, Cultural Events.*

---

**Pendahuluan**

Topeng telah menjadi ekspresi paling tua yang pernah ada dalam peradaban dunia. Persebaran topeng tidak terbatas terdapat diberbagai pelosok dengan bentuk, ukuran, bahan, cara memainkan, dan fungsinya yang beranekaragam. Di Surakarta topeng dikenal melalui kisah Panji yang semula dijadikan pertunjukan adat dan ritual memuja arwah nenek moyang lalu berkembang menjadi seni pertunjukan. Seni topeng merupakan warisan kebudayaan yang perlu dilestarikan termasuk oleh masyarakat Kota Surakarta. Oleh karena itu, sebagai warisan budaya yang harus digali dan dikembangkan lagi agar topeng panji terus ada ditengah masyarakat maka dilakukan upaya penyelamatan dan pelestarian topeng dengan acara budaya seni topeng.

Indonesia International Mask Festival yaitu merupakan event berskala internasional yang diselenggarakan oleh SIPA Community di Kota Surakarta sebagai sarana komunikasi internasional bertujuan untuk penghubung semangat kerjasama dengan pihak luar negeri dan menciptakan seni pertunjukan topeng antar negara

dengan mengembangkan topeng sebagai warisan kebudayaan dunia.

Komunikasi internasional merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang terkait dengan kepentingan antarbangsa dan disampaikan melalui saluran konferensi tingkat tinggi atau sejenisnya dan media massa yang melintasi batas negara. Komunikasi Internasional menggunakan tiga unsur, yaitu komunikator dan komunikan yang terdiri dari bangsa yang berbeda, pesan yang disampaikan berkaitan dengan masalah-masalah internasional, dan saluran yang digunakan adalah saluran internasional (Shoelhi, 2011: 2)

Indonesia International Mask Festival sebagai acara budaya berskala internasional yang bukan hanya membuat seni pertunjukan topeng sebagai subjek kesenian, tetapi juga sebagai komunikasi internasional juga semangat kebersamaan dalam keanekaragaman budaya indonesia dan dunia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan sumber data primer yaitu wawancara dengan Dra. Irawati Kusumorasri selaku Ketua Umum SIPA Community, Narimo selaku seniman pembuat topeng, Julia Borchardt sebagai

---

<sup>1</sup> Penulis

<sup>2</sup> Pembimbing I

<sup>3</sup> Pembimbing II

penonton IIMF luar negeri, dan Asis Marlini sebagai penonton IIMF dalam negeri. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapat melalui buku-buku, koran, majalah, jurnal-jurnal ilmiah, dan juga media internet terkait. Objek yang diteliti yaitu Indonesia International Mask Festival. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dengan dengan Dra. Irawati Kusumorasri selaku Ketua Umum SIPA Community, Narimo selaku seniman pembuat topeng, Julia Borchardt sebagai penonton IIMF luar negeri, dan Asis Marlini sebagai penonton IIMF dalam negeri. Pengumpulan data studi pustaka juga dilakukan penulis dari buku, artikel, surat kabar, jurnal ilmiah dan website terkait. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui sajian data melalui data-data pemberitaan Indonesia International Mask Festival. Kemudian dilakukan reduksi data yaitu pemfokusan seluruh data-data yang terkait. Terakhir dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan mengkaji terkait tujuan Indonesia International Mask Festival sebagai sarana komunikasi internasional Kota Surakarta.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Topeng**

Topeng memiliki perwujudan imajinasi, kreativitas dan daya ekspresi spiritual manusia. Kesenian topeng tidak hanya dimiliki budaya tradisional, sampai sekarang berbagai bentuk topeng selalu bermunculan dari berbagai bahan yaitu emas, kayu, kertas, sampai rongsokan. Topeng juga bisa dikatakan sebagai cerminan karakter atau sifat manusia dengan berbagai macam ekspresi wajah dalam sebuah pementasan seni tari ataupun yang lainnya. Seperti wali miring yaitu bentuk hidung dari topeng berbentuk alat pengukir kayu yang mencerminkan watak lembut untuk tokoh-tokoh satria alusan dan putren. Pemilihan warna pada topeng juga mencerminkan karakter topeng, seperti warna merah mencerminkan watak jahat atau berani, dan warna putih menggambarkan tokoh ksatria. Berbagai jenis topeng juga bermacam-macam seperti topeng besar, boneka wayang, topeng setengah muka, topeng kecil, dan topeng rias.

Proses pembuatan topeng di berbagai wilayah berbeda-beda, tergantung dari kebudayaan di wilayah tersebut. Masyarakat Kota Surakarta mengenal topeng melalui kisah Panji yang semula dijadikan pertunjukan hanya untuk upacara adat dan ritual memuja arwah nenek moyang lalu berkembang menjadi seni pertunjukan.

### **Gambaran Kota Surakarta**

Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang kental dengan nuansa budayanya. Berdasarkan visi dari Kota Surakarta sebagai Kota Budaya maka diharapkan kondisi ideal sesuai dengan tatanan nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat Surakarta, yaitu terwujudnya Kota Surakarta yang berbudaya lahir dan batin. Sebagai kota budaya, Kota Surakarta memiliki nilai budaya tinggi, kondisi ini dimanfaatkan Kota Surakarta untuk mengadakan acara-acara budaya bertaraf nasional maupun internasional. Termasuk Indonesia International Mask Festival yang merupakan acara budaya bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh SIPA Community dan Semarak Candrakirana Foundation sebagai ajang pertemuan seni topeng dari dalam dan luar negeri serta sarana komunikasi internasional dengan negara-negara lain.

### **Indonesia International Mask Festival**

Indonesia International Mask Festival di gagas oleh Dra. Irawati Kusumorasri sebagai ketua umum SIPA Community yang juga pengurus aktif paguyuban seni tari Semarak Candrakirana Foundation. Diawali pada tahun 2013 SIPA Community melakukan kerjasama dengan Andong Festival Tourism Foundation Korea Selatan dalam bentuk budaya. Kerjasama tersebut dilakukan untuk mengadakan acara-acara budaya pada dua negara dalam bentuk pengiriman delegasi seniman antara Indonesia dan Korea Selatan. Kemudian kerjasama tersebut berkembang dengan digagasnya acara budaya yang mengusung seni topeng dengan didukung oleh Andong Festival Tourism Foundation dan terbentuk Indonesia International Mask Festival pada 2014.

Gagasan menarik dari Dra. Irawati Kusumorasri dalam membuat acara Indonesia International Mask Festival ini

disambut baik oleh para seniman dari negara-negara lain yang turut mengisi serangkaian acara IIMF. Serangkaian acara seni topeng pada tahun 2014 kemudian berkembang dengan adanya serangkaian acara lain di tahun 2015 seperti, seminar tentang topeng, pameran topeng, pameran pembuatan topeng yang mendatangkan seniman pembuat topeng nasional sampai internasional. Selain menghadirkan para seniman tari topeng dan pembuat topeng, Indonesia International Mask Festival juga melibatkan para pelajar sebagai peserta workshop. Sehingga acara Indonesia International Mask Festival selain menjadi ajang komunikasi internasional Kota Surakarta, melestarikan, mengembangkan seni topeng juga menjadi acara edukatif bagi para pelajar juga masyarakat umum yang ingin menggali lebih banyak tentang seni topeng.

Indonesia International Mask Festival tahun 2014 mengangkat kembali pamor kisah klasik tanah Jawa yang hampir tenggelam dengan mengambil tema cerita Panji yang merupakan cerita rakyat di zaman Kerajaan Majapahit. Indonesia International Mask Festival menghadirkan kembali kisah Panji tersebut sebagai tema utama acara tersebut yaitu, "The Greatest Panji". IIMF diselenggarakan di Benteng Vastenburg Surakarta pada 14-15 September 2014. Delegasi seniman dari dalam negeri yang hadir mengisi acara yaitu dari Ponorogo, Cilegon, Subang, Cirebon, Yogyakarta, Malang, dan ISI Surakarta. Sedangkan dari luar negeri yaitu dari Singapura, Korea Selatan, Malaysia, dan Thailand.

Indonesia International Mask Festival tahun 2015 mengangkat kembali seni topeng masa kuno yang ditampilkan dari seminar tentang topeng, pameran topeng kuno, pameran pembuatan topeng kuno, dan pagelaran seni topeng yang bertemakan "Ancient Mask Beauty". Acara IIMF pada tahun 2015 dilakukan tiga hari di dua tempat berbeda. Hari pertama dan kedua pada tanggal 4-5 September 2015 diadakan di Pendopo Prangwedanan Mangkunegaraan Surakarta. Sedangkan hari ketiga 6 September 2015 diselenggarakan di Art Base Sindon Boyolali. Delegasi dalam negeri yang turut hadir mengisi acara yaitu dari Bandung, Indramayu, Tegal, Yogyakarta, Surakarta, dan Boyolali. Dan

dari Luar negeri yaitu dari Korea Selatan dan Jepang yaitu seniman pembuat topeng.

### **Analisis Indonesia International Mask Festival Sebagai Sarana Komunikasi Internasional Kota Surakarta**

Indonesia International Mask Festival melakukan komunikasi internasional dengan bentuk komunikasi kelompok yang berlangsung dengan Korea Selatan, Malaysia, Singapura, Jepang, dan Thailand. Hubungan ini merupakan upaya pelestarian dan pengembangan budaya topeng. Upaya lain yang dilakukan Indonesia International Mask Festival adalah melakukan proses penyebaran berita acara tersebut melalui media cetak seperti koran, majalah, dan media berita di internet untuk menarik penonton sebagai bentuk komunikasi massa dalam komunikasi internasional. IIMF dilakukan secara *Unofficial Transaction* merupakan kegiatan komunikasi yang melibatkan pihak non-pemerintah yaitu SIPA Community dengan beberapa seniman topeng nasional dan internasional.

Pada perspektif komunikasi internasional IIMF menggunakan perspektif kulturalistik yaitu dengan mengambil saluran media seni budaya untuk memperbaiki atau meningkatkan sikap saling pengertian antar negara. IIMF sebagai kegiatan kebudayaan bertujuan untuk menciptakan seni pertunjukan topeng antar negara di dunia, memiliki kerjasama internasional dan memiliki hubungan baik dengan negara lain, membangkitkan semangat mencintai, melestarikan, dan mengembangkan topeng sebagai warisan kebudayaan dunia.

Dalam hal ini IIMF memiliki fungsi komunikasi internasional antar budaya dengan beberapa negara sebagai identitas sosial yang digunakan untuk menyatakan identitas sosial dan budaya terutama seni topeng dari masing-masing negara. Fungsi komunikasi internasional lainnya yang digunakan IIMF adalah untuk menjembatani atas perbedaan-perbedaan budaya terutama seni topeng negara Indonesia dengan negara-negara lain yang berpartisipasi, sehingga hubungan antar negara terjalin baik. Dalam hal ini menjadikan komunikasi internasional yang baik antara IIMF yang membawa nama Kota Surakarta, Indonesia

dengan Korea Selatan, Thailand, Malaysia, Kamboja, Singapura, Jepang dan lain-lain.

Dalam hubungan internasional Indonesia International Mask Festival berfungsi sebagai sarana untuk mendinamiskan hubungan internasional yang terjalin antara Indonesia (SIPA Community) dengan beberapa negara yang berpartisipasi dalam acara budaya tersebut. IIMF menunjang upaya-upaya pencapaian tujuan hubungan internasional dengan memelihara iklim perdamaian, menghindari kesalahpahaman, meningkatkan kerjasama internasional, menyelesaikan dan menghindari konflik antara Indonesia dengan negara-negara yang ikut serta dalam acara IIMF. Selain itu IIMF juga mendukung pelaksanaan politik luar negeri bagi suatu negara dalam upaya memperjuangkan pencapaian kepentingan nasional Indonesia dalam bidang ekonomi yaitu menarik para wisatawan dari dalam dan luar negeri yang tentunya dapat meningkatkan pendapat daerah untuk mengembangkan dan mempertahankan pariwisata Kota Surakarta. Kepentingan nasional Indonesia dalam bidang sosial budaya yaitu menciptakan seni pertunjukan topeng antar negara dan mengembangkan topeng Indonesia sebagai warisan kebudayaan di dunia dengan negara-negara yang berpartisipasi dalam acara IIMF.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diadakannya Indonesia International Mask Festival (IIMF) di Kota Surakarta, bahwa: (1) Indonesia International Mask Festival dapat mempererat hubungan kerjasama internasional dan menjembatani perbedaan budaya topeng dengan negara-negara yang ikut serta dalam acara tersebut. (2) Indonesia International Mask Festival dapat menunjang upaya-upaya pencapaian hubungan internasional seperti memelihara iklim perdamaian, menghindari kesalahpahaman, menghindari dan menyelesaikan konflik antar negara, meningkatkan citra dan reputasi suatu negara, memelihara perdamaian dunia, dan mengembangkan pembangunan internasional. (3) Indonesia International Mask Festival dapat mendukung pelaksanaan politik luar negeri bagi suatu

negara dalam upaya memperjuangkan pencapaian kepentingan nasionalnya di negara lain atau di forum internasional.

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Penulis menyarankan bahwa mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional dapat terus memperbaharui isu-isu komunikasi internasional dalam bentuk budaya, sehingga akan lebih memperkaya materi bahasan tentang komunikasi internasional. (2) Penulis menyarankan hendaknya mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional hendaknya dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan pada pilihan profesi yang akan digelutinya, agar dapat mengembangkan profesi tersebut kelak.

### **Daftar Pustaka**

- Harrison, Lisa. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Politik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rudy, May. 2005. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung.
- Sekretariat SIPA, 2014, Buku Profil IIMF 2014: *The Greatest Panji*, Surakarta: Sekretariat SIPA.
- Soelhi, Mohammad, 2009, *Diplomasi : Praktik Komunikasi Internasional*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Suanda, Endo, 2004, *Topeng Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*, Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Sutopo, HB. 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta : UNS Press
- <http://indonesiainternationalmaskfestival.com/> diakses 20 Januari 2016 pukul 15.35
- <http://www.surakarta.go.id/konten/lestari-an-topeng-solo-gelar-iimf-2014>, diakses 20 Februari 2016

<http://www.surakarta.go.id/konten/lestarian-topeng-solo-gelar-iimf-2014>  
diakses 20 Februari 2016